

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dirancang untuk menciptakan sumber daya manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Pendidikan di Indonesia di perlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu pendidikan formal yaitu perguruan tinggi memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin dan etos kerja tingkat tinggi yang terampil, kreatif di berbagai jenis keterampilan.

Di zaman globalisasi saat ini persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas, kondisi tersebut menuntut mahasiswa dan kaum muda harus lebih berfikir kreatif. Fenomena ironis sekarang yang muncul di dunia pendidikan ialah semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan untuk menjadi pengangguran semakin tinggi. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya disebabkan enggan nya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha.

Majunya suatu Negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahaan di Negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahaan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu Negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran

Tabel 1.1
Daftar wirausahawan di Indonesia pada tahun 2017-2019

No.	Status Pekerjaan Utama	2017		2018		2019	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Berusaha Sendiri	20,320,671	20,486,560	21,653,271	19,529,747	20,392,400	20,015,291
2.	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	19,734,696	19,275,556	18,798,629	18,187,786	20,997,852	19,450,879
3.	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4,143,512	4,176,729	4,210,501	4,072,340	4,023,653	4,380,002
	Total	44,198,879	43,938,845	44,662,401	41,789,873	45,413,905	43,846,172

(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih cukup rendah. Dibuktikan dari data dari BPS dari tahun 2017 sampai 2019 didapat rata-rata wirausahawan di Indonesia sebanyak 43 juta jiwa. Jika penduduk Indonesia sekitar 255 juta jiwa berarti angka wirausahawan di Indonesia masih kurang dari 6%, rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia akan berdampak pada tingginya angka pengangguran, dimana pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum berdampak secara signifikan.

Pada tahun 2017-2019, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga masih tehitung tinggi.

Tabel 1.2
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2017		2018		2019	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH	94 293	59 346	92 331	62 984	42 039	31 774
2	TIDAK/BELUM TAMAT SD	557 4 18	384 069	546 897	404 435	446 812	326 962
3	SD	1 218 954	1 035 731	1 292 234	904 561	967 630	898 145
4	SLTP	1 313 815	1 294 483	1 281 240	1 274 417	1 249 761	1 131 214
5	SLTA Umum/SMU	1 546 699	1 950 626	1 552 894	1 910 829	1 650 639	1 930 320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1 348 327	1 520 549	1 383 022	1 621 402	1 424 428	1 731 743
7	Akademi/Diploma	249 362	219 736	249 705	242 937	300 845	220 932
8	Universitas	695 304	567 235	606 939	618 758	789 113	729 601
	Total	7 024 172	7 031 775	7 005 262	7 005 262	6 871 264	7 000 691

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Dari tabel di atas pengangguran terbuka paling banyak pada tingkat SMU, meskipun tamatan perguruan tinggi tidak termasuk urutan atas tetapi peningkatan pengangguran tamatan perguruan tinggi dari tahun ketahun ini tentu bukanlah kabar baik, dikhawatirkan kedepannya akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didiknya menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus.

Menurut Slameto (2003:113) kesiapan (readiness) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuain kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respons.

Menurut Robbins adapun faktor yang mempengaruhi dari kesiapan berwirausaha adalah memiliki kepercayaan diri, berusaha selalu fokus pada

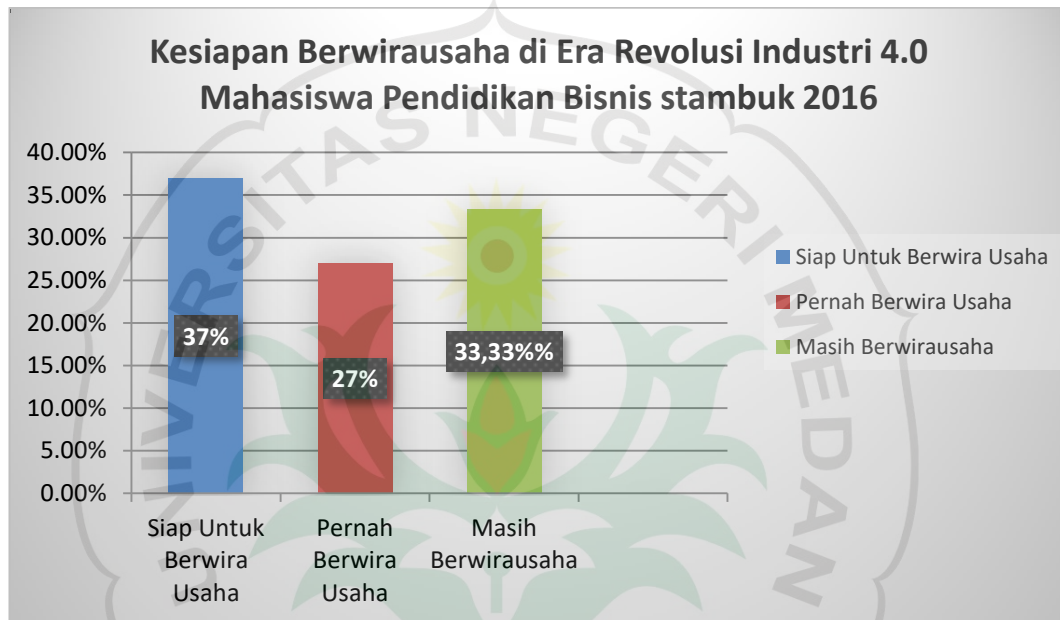
sasaran, mampu mengatasi resiko, bekerja keras, mencoba untuk berinovasi, bertanggung jawab dan mampu memasarkan produk. Penguasaan seseorang dalam bidang pengetahuan dan teknologi atau disingkat dengan IPTEK, bersifat teknis.

Mahasiswa yang diharapkan melalui era revolusi industri 4.0 ini adalah mahasiswa yang benar-benar siap untuk bersaing di dunia bisnis. Kemudian, untuk dapat memasuki dunia bisnis tersebut, tentu saja harus dilandasi dengan kemampuan menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud di sini dapat berupa *smartphone*, yang di dalamnya terdapat banyak aplikasi, baik itu *instagram*, *facebook*, *shopee*, *lazada*, *whatsapp*, *youtube*, dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut pada dasarnya dapat digunakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bisnis 2016 untuk masuk ke dunia bisnis.

Selain menjadi guru, mahasiswa lulusan prodi bisnis juga memiliki peluang untuk membuka usaha, sayangnya kesiapan bisnis mahasiswa belum memadai. Hal tersebutlah yang diteliti kepada setiap mahasiswa terkhusus mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.

Ketika observasi awal peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 30 mahasiswa pendidikan bisnis secara acak. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

Gambar 1.1
Diagram Persentasi Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0
Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016



Berdasarkan fakta penelitian ditemukan bahwa kesiapan berbisnis (berwirausaha) mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2016 masih sangat rendah. Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi awal berupa angket yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 hanya 37% mahasiswa yang Siap Berwirausaha. Dalam memulai suatu wirausaha diperlukan mental yang kuat yaitu keberanian mengambil resiko. Dari hasil observasi awal pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 didapati bahwa 27% mahasiswa yang pernah berwirausaha. Jika dilihat juga berbagai hal yang menjadi pendorong kesiapan berbisnis yaitu selalu mencoba berinovasi. Data menunjukkan hanya 33,33% mahasiswa dari 30 memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi. Data ini menunjukkan rendahnya kesiapan berwirausaha dari mahasiswa.

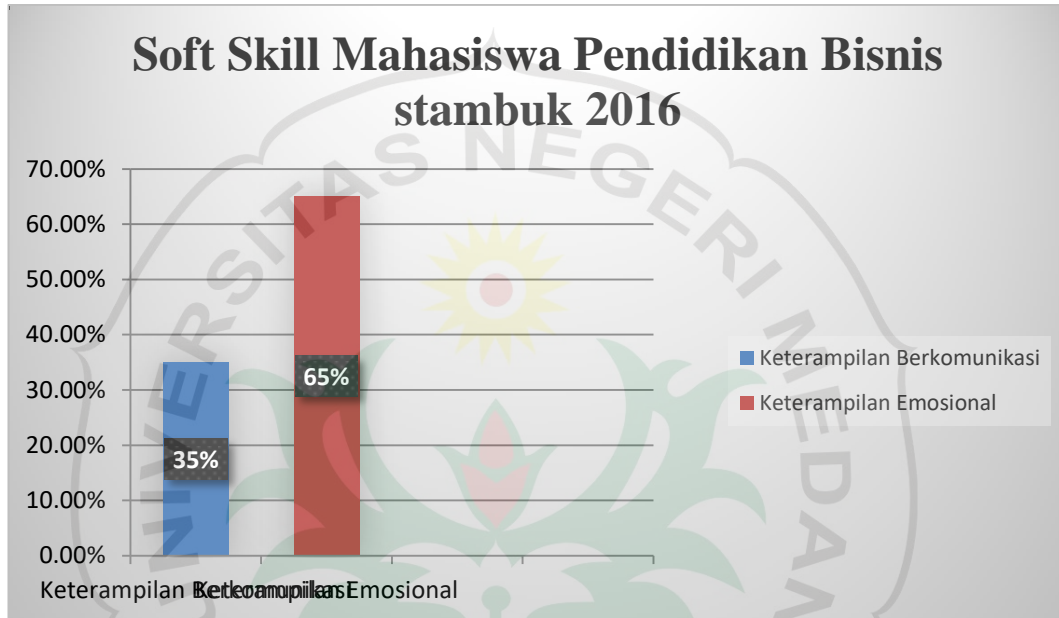
Elfindri oleh amzar yulianto mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi soft skil dalam kesiapan berwirausaha adalah perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seorang terkait dengan kepercayaan diri, flecksibilitas, kejujuran dan intergritas diri.

Mahasiswa yang memiliki kesiapan berbisnis harus mampu menghadapi kemajuan zaman sekarang yaitu di era revolusi industri 4.0. Tetapi pada kenyataannya mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 masih takut untuk mengambil resiko dan menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Kemampuan atau kecerdasan dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan dengan mengubahnya menjadi sebuah peluang sering disebut dengan *soft skill*. Menurut Elfindri dkk. Adapun indikator dari *soft skill* adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, dan memiliki etika dan moral.

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui dua indikator yaitu keterampilan berkomunikasi dan keterampilan emosional, ditemukan data pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 mengenai *soft skill*.

Softskill merupakan terminasi sosiologis untuk Emotional Intelligence Quotient (EQ) seseorang, serta dapat mengetahui kemampuan seseorang untuk bekerja sama, menyelesaikan suatu masalah bahkan memotivasi atau memberikan sebuah solusi bersama orang lain di dalam sebuah bidang pekerjaan (Utama et al., 2019). Klaus (2007), *Softskill* merupakan suatu hal kepribadian, social, komunikasi dalam memanjemen perilaku seseorang.

Gambar 1.2
Diagram Persentasi Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016



Berdasarkan observasi awal mengenai soft skill pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 masih rendah. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 hanya 35% yang memiliki keterampilan berkomunikasidiri dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan. Sedangkan hasil dari tingkat keterampilan emosional 30 mahasiswa hanya 65% yang memiliki ketahanan menghadapi suatu tantangan. Padahal untuk terjun ke dunia wirausaha, harus memiliki sikap yang mampu untuk menghadapi suatu perubahan-perubahan yang dihadapi sehingga dapat merubah tantangan tersebut menjadi suatu peluang.

Faktor yang mempengaruhi hard skill terhadap kesiapan berwirausaha menurut (fachrunissa dalam utomo (2015) pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang,, kemampuan teknis yang meliputi pengetahuan mengenai desain dan keistimewahan dari produk tersebut, mengembangkannya

sesuai teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis kegunaan produk dalam usaha untuk mengidentifikasi ide-ide baru mengenai produk ataupun pelayanan tersebut, kemudian semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan (Islami, 2012 : 27).

Menurut Arhamuwildan dikutip dalam Jurnal Ni Kadek Sirnawati, *Hard Skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Hardskill* merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Sedangkan Menurut Faizal Alam Islami (2008). *Hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang

Ketika observasi awal peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 30 mahasiswa pendidikan bisnis secara acak. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis dengan sumbanagan efektif sebanyak 37/00%. Maka dari itu untuk memulai suatu wirausaha mahasiswa harus mempunyai jiwa mental yang kuat yaitu keberanian mengambil resiko.

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016”**.

1.2 Identifikasi masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 Pada mahasiswa pendidikan bisnis 2016, maka dapat di defenisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kesiapan berwirausaha di era revolusi pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016 masih rendah dilihat dari hasil observasi awal melalui angket yang telah disebarakan ke 30 orang mahasiswa mahasiswa.
2. kurangnya soft skill yang dimiliki mahasiswa jika dilihat dari kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil observasi awal melalui angket kepada 30 orang mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 masih tergolong rendah.
3. Mahasiswa program studi pendidikan bisnis masih banyak yang tidak mempunyai hard skill dalam kesiapan berwirausaha berdasarkan hasil observasi awal melalui angket kepada 30 orang mahasiswa.
4. Bagaimana meningkatkan mahasiswa dalam kemampuan berkomunikasi.
5. Bagaimana meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam mahasiswa.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terlihat banyak masalah namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Soft skill yang diteliti dibatasi dengan keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.
2. Pada variabel kedua yaitu hard skill yang diteliti pada penelitian ini dibatasi dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.
3. Kesiapan berwirausaha diteliti dalam penelitian ini terbatas pada kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, berorientasi ke masa depan, selalu mencoba berinovasi, bertanggung jawab, dan berkemampuan memasarkan mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan kepada:

1. Apakah pengaruh soft skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016?
2. Apakah pengaruh hard skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016?

3. Bagaimana pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016?

1.5 Tujuan penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh soft skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016
2. Untuk mengetahui pengaruh hard skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016
3. Untuk mengetahui pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0 pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016.

1.6 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan menumbuhkan kesiapan berwirausaha.
- b. Berguna bagi para peneliti kependidikan dimasa mendatang sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan,
- c. Penelitian ini dapat menajadi literatur atau sumber bacaan dalam kajian ilmu *soft skill*, *hard skill* dan kesiapan berbisnis di era revolusi industri 4.0.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa fakultas ekonomi, penelitian ini berguna sebagai penstimulus dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha di era revolusi industry 4.0.
- b. Berguna bagi mahasiswa agar dapat memotivasi diri dalam kesiapan berwirausaha
- c. Berguna bagi perguruan tinggi dan instansi terkait untuk menjadi masukan dalam mengembangkan minat mahasiswa berwirausaha.

THE
Character Building
UNIVERSITY